

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Sherly Imelda
sherlymelda71@gmail.com

Delfi Panjaitan
delfi@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan good corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2018 - 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 40 perusahaan dengan total 120 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: Good Corporate Governance dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing good corporate governance and earnings management on the financial performance of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2018 - 2020. The data used is secondary data. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was the purposive sampling method and 40 companies were obtained with a total of 120 samples. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The results of this research are: Good Corporate Governance and Profit Management have no effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Profit Management, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pada era modern dan serba instan seperti sekarang, masyarakat lebih memilih menyimpan asetnya berupa uang tunai kepada institusi

bank daripada penyimpan secara mandiri. Sehingga, bank menjadi salah satu badan usaha yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Institusi perbankan merupakan salah satu penggerak roda ekonomi negara juga didorong untuk memiliki laporan keuangan yang transparan dan rinci guna pemangku kepentingan institusi perbankan dapat mengetahui dan melihat kinerja institusi perbankan tersebut. Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu tolak ukur pengambilan keputusan dapat ditentukan dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Melalui laporan keuangan, dapat terlihat pertumbuhan dan penurunan yang dialami suatu perusahaan. Selain itu, informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350).

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa. Upaya mengatur laba yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan keinginannya ini disebut dengan istilah manajemen laba (Rahmawati, 2013). Terdapat beberapa bank yang pernah terlibat kasus manajemen laba yaitu kasus Bank Century yang memanipulasi laba dengan perbedaan neraca keuangan yang timpang dalam rentang waktu satu bulan. Manipulasi laporan keuangan pada September 2008 yang dilakukan oleh Robert Tantular sebagai pemilik lama Bank Century karena sebenarnya kondisi kesehatan Bank Century sebelum dilakukannya pengambilalihan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) jauh lebih buruk dari apa yang tertera dalam laporan keuangan yang diterima Bank Indonesia. Manipulasi dilakukan dengan memasukkan kredit macet sebagai kredit lancar sehingga manajemen tidak perlu melakukan pencadangan untuk kredit macetnya (Abie Abdillah, 2014 Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Universitas Pendidikan Indonesia). Selanjutnya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana terjadi kenaikan laba yang sangat signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2018, Bank Muamalat Indonesia Tbk membukukan laba sebesar Rp 112,6 miliar. Sementara laba pada tahun 2017 yakni Rp 50,3 miliar. Hal tersebut dikarenakan Bank Muamalat melakukan rekayasa finansial yaitu perusahaan menjual

aset bermasalah dengan surat berharga. Sehingga surat berharga naik lebih dari 6 kali lipat per Juni 2018 secara bulanan, dari Rp 1,4 triliun menjadi Rp 9,1 triliun (Wahana Riset Akuntansi Vol 8, No 1, April 2020, 1-13) Chindy Annisa Violeta dan Vanica Serly Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). Selanjutnya, PT Bank Bukopin Tbk. Pada tahun 2015-2016 (sebelum revisi), laba bersih Bank Bukopin sebesar Rp 1,08 triliun, setelah melakukan revisi pada tahun 2016-2017 laba bersih Bank Bukopin mengalami penurunan menjadi Rp 183,56 miliar. Penurunan laba yang begitu drastis inilah yang menjadi fokus utama pada kasus ini (CNBC Indonesia 27 April 2018).

Maka dari itu, diperlukan manajemen yang dapat mengontrol manajemen dari tindakan praktik manajemen laba, manajemen yang dimaksud yaitu Good Corporate Governance. Konsep good corporate governance (GCG) dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir ataupun mencegah terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan. Penelitian Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa perusahaan - perusahaan yang menerapkan good corporate governance mengalami peningkatan kinerja perusahaan (corporate performance) yang cukup tinggi. Penelitian Cornett et al (2005) untuk perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P100, juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan good corporate governance mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang tinggi.

Jensen dan Meckling dalam Muh. Arief Ujiyanto & Bambang Agus Pramuka (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Biaya keagenan (agency cost) dapat dipicu oleh benturan kepentingan antara pemilik dan manajer (agent) kemungkinan disebabkan karena dalam melakukan suatu tindakan manajer (agent) tidak selalu sesuai dengan kepentingan investor (principal). Untuk mengurangi benturan kepentingan atau masalah keagenan, dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. GCG merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya masalah tersebut. GCG menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014). Dengan meminimalisir benturan kepentingan yang terjadi, diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu menaikkan return perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga dapat meningkat.

Schipper (dalam Gumanti, 2000) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Terdapat beberapa

alasan pihak manajemen melakukan manajemen laba. Watts and Zimmermann (dalam Astuti, 2005) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba ada tiga yaitu : Hipotesis program bonus (the bonus plan hypothesis), Hipotesis perjanjian hutang (the debt covenant hypothesis), dan Hipotesis biaya politik (the political cost hypothesis).

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dinilai baik ketika penerapan aturan- aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan ini adalah sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage maupun tingkat profitabilitas perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau dari berbagai indikator diantaranya adalah laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca) maupun laporan perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana. Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (Return On Asset).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini akan meneliti hubungan antara Good corporate governance dan manajemen laba terhadap laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2020.

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan ketentuan yaitu perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 01 Januari 2018 sampai dengan 31 desember 2020. Perusahaan perbankan mempublikasikan Annual report dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2020. Data annual report diperoleh dari website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data yang akan diteliti diambil melalui situs website www.idx.co.id.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah good corporate governance dan manajemen laba. Mekanisme Good corporate governance yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif

ikut dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002 dalam Indra, 018).

Menurut Mei Yuniati, Kharis Raharjo, (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Rumus menghitung kepemilikan institusional :

Menurut Muh Arief Effendi (2016:42), Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen.

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Peneliti menggunakan discretionary accrual sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba. Perhitungan manajemen laba melalui discretionary accrual diukur dengan Modified Jones Model dengan pendekatan Dechow et al., (1995) memiliki langkah-langkah yaitu Menghitung total accrual (TAc). Selanjutnya, total accrual (TAc) diestimasi persamaan linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) yaitu dengan koefisien regresi seperti rumus di atas, maka nilai non discretionary accrual (NDA) ditentukan dengan formula, yaitu discretionary accrual (DA) sebagai ukuran manajemen laba.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini akan meneliti hubungan antara Good corporate governance dan manajemen laba terhadap laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2020.

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan ketentuan, yaitu perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 01 Januari 2018 sampai dengan 31 desember 2020. Perusahaan perbankan mempublikasikan Annual report dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020. Data annual report diperoleh dari website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data yang akan diteliti diambil melalui situs website www.idx.co.id

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah good corporate governance dan manajemen laba. Mekanisme Good corporate governance yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002 dalam Indra, 2018).

Menurut Mei Yuniati, Kharis Raharjo, (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Muh Arief Effendi (2016:42), Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Peneliti menggunakan discretionary accrual sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba. Perhitungan manajemen laba melalui discretionary accrual diukur dengan Modified Jones Model dengan pendekatan Dechow et al., (1995) memiliki langkah-langkah yaitu menghitung total accrual (TAc). Selanjutnya, total accrual (TAc) diestimasi persamaan linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) dengan koefisien regresi, maka nilai nondiscretionary accrual (NDA) ditentukan dengan formula yaitu discretionary accrual (DA) sebagai ukuran manajemen laba.

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka kinerja yang dihasilkan dinilai baik juga. Nilai ROA yang tinggi, dapat menguntungkan perusahaan karena kinerjanya yang baik, perusahaan dianggap cakap sehingga masyarakat percaya untuk berkontribusi dalam perusahaan tersebut.

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka kinerja yang dihasilkan dinilai baik juga. Nilai ROA yang tinggi, dapat menguntungkan perusahaan karena kinerjanya yang baik, perusahaan dianggap cakap sehingga masyarakat percaya untuk berkontribusi dalam perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel proses penentuan sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan dengan 120 sampel dari total populasi yang ada.

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran data yang digunakan berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, ataupun standar deviasinya.

Jumlah yang menjadi sampel sebanyak 120 data. Variabel Independen Good Corporate Governance yang diwakilkan dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba. Kepemilikan manajerial mempunyai rentangan 0,00 sampai 8.000.000.000.000 dengan rata rata sebesar 2.387.769.000 yang berarti hanya dari 120 sampel yang memiliki kepemilikan manajerial dengan standar deviasi 1.007.685.103. Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki rentangan 43,00 sampai 43.000.000 dengan rata rata sebesar 100.000.000 yang berarti hanya dari 120 sampel yang memiliki proporsi dewan komisaris independen dengan standar deviasi 1.030.620.479. Kepemilikan Institusional mempunyai rentangan 0,00 sampai 9.999.960.000 dengan rata rata sebesar 6.978.411.333 yang berarti hanya dari 120 sampel yang memiliki kepemilikan institusional dengan dengan standar deviasi 2.949.166.417. Manajemen Laba memiliki rentangan - 102.035.453 sampai 1.199.674.570 dengan nilai rata rata -458.408.442 yang berarti hanya dari 120 sampel yang memiliki manajemen laba dengan dengan standar deviasi 1.533.948.944. Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan mempunyai rentangan -577.370.000 sampai 2.788.000.000 dengan rata - rata 4.654.841.667 yang dinilai sudah cukup baik karena berada di atas 5% dan dengan standar deviasi sebesar 1.450.534.890.

Dalam melakukan penelitian dengan data sekunder, peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui hasil apakah data yang telah dijadikan sampel ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogoro Sminov (K-S) dengan tingkat signifikan (α) = 5%.

Hasil dari Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal, sehingga akan dilakukan tahap transformasi data.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Sebelum melakukan transformasi, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

Grafik histogram untuk variabel Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial memiliki bentuk

moderate positive skewness, sehingga diperlukan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$.

Grafik histogram untuk variabel Good Corporate Governance yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen memiliki bentuk moderate positive skewness, sehingga diperlukan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$.

Grafik histogram untuk variabel Good Corporate Governance yang diprosikan dengan kepemilikan institusional memiliki bentuk moderate positive skewness, sehingga diperlukan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$.

Grafik histogram untuk variabel manajemen laba memiliki bentuk substansial positive skewness sehingga diperlukan bentuk transformasi $\text{Lg}10(x)$.

Grafik histogram untuk variabel kinerja keuangan memiliki bentuk moderate negative skewness, sehingga diperlukan bentuk transformasi $\text{SQRT}(k-x)$.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas dengan transformasi data mendapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut. Nilai toleransi Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen laba seluruhnya $> 0,10$ dan VIF seluruh variabel < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi multikolinearitas dalam model regresi.

Jika Durbin Watson terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson terletak diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif. Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson 1,39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai $+2$.

Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen laba seluruhnya $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dependen dengan variabel independen dapat digambarkan dalam persamaan berikut ini, yaitu $\text{ROA} = 2125.856 + 0,012\text{KM} - 0,017\text{PDKI} - 0,010\text{KI} + 0,001\text{ML} + e$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan, yaitu apabila koefisien regresi konstanta sebesar 57,161

maka semua variabel independen atau variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan manajemen laba jika dianggap konstan atau bernilai 0 besarnya ROA adalah sebesar 57,161.

Hasil koefisien variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,015. Jika variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap, maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, akan meningkatkan ROA sebesar 0,015.

Hasil pengujian menunjukkan variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar -0,135. Jika variabel independen atau variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan, maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penambahan proporsi dewan komisaris independen sebesar satu-satuan, akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,135.

Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -0,045. Apabila variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, akan meningkatkan ROA sebesar -0,045.

Hasil koefisien variabel manajemen laba adalah sebesar 3,588. Apabila variabel independen lainnya dianggap tetap atau konstan maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penambahan manajemen laba sebesar satu satuan, akan meningkatkan ROA sebesar 3,588.

Penelitian ini hanya dapat menjelaskan 14% hubungan antara *Good Corporate Governance dan Manajemen Laba* mempengaruhi *Kinerja Keuangan*. Dengan demikian, diketahui bahwa adanya variabel lain sebesar 86% yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini.

Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan model penelitian baik sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa Uji F mendapatkan hasil 0,000 yang berarti di bawah 0,05 yang berarti model penelitian diterima.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai sig 0,5 dimana sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai sig 0,013 dimana sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai sig 0,001 dimana sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Laba memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ dimana $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diprosikan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan kinerja keuangan, Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Terdapat beberapa saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, yakni Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat melihat literatur-literatur lain dalam menentukan kriteria sampel. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan net interest margin sebagai proksi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Abie (2014) Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agus Harjito dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Aryasca Sarah. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Astuti, Dewi. (2005). Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Brown, D. Laurence and Marcus L. Caylor, (2004), Corporate Governance and Firms Performance in New York, <http://ssrn.com>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Farida Nur Yusriati, Prasetyo Yuli, dan Herwiyanti Eliada. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol. 12 no. 2 : 69 - 81.
- Fauzi Anas. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ghozali dan Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Joshua dan Wijaya Henryanto (2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020* : 1718 - 1727.
- Jiantho, M. A. dan Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Melania Vella, Dewi Sutra Aminar. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Muh. Arief Effendi. 2016. The Power of Good Corporate Governance. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Praleo Vicky (2021) dengan judul "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
- Pratiwi, Widya. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol. 4 No. 2.
- Santoso, Singgih. (2012). Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyoningsih Novy, Asyik Fadrijh Nur. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 8 no.3.
- Suparman Petrus, Ningtyas Retno. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governane Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2016). *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi* Volume 8, No 1.
- Tempo.Co (2021). BCA Turunkan Lagi Bunga Deposito Per 1 September, Bank Lain?. Terbit 6 September 2021. (www.tempo.co). Diakses 3 November 2021 pukul 13.00.

- Tertius Agustina Melia, Christiawan Jogi Yulius. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, BUSINESS ACCOUNTING REVIEW VOL. 3, NO. 1, JANUARI 2015: 223-232
- Violeta Annisa Chindy, Serly Vanica (2020) Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi* Vol 8, No 1, April 2020, 1-13
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.